

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dimana data yang digunakan sebagai bahan penelitian berasal dari lokasi penelitian atau lokasi kejadian yaitu di Desa Damaran Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif bersifat mendasar dan naturalistik, tidak dapat dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh karena itu, jenis penelitian ini sering disebut sebagai *naturalistic inquiry*. Bogdan dan Taylor sebagaimana dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif* karya Zuchri Abdussamad menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan perilaku orang yang dapat diamati, pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik.¹

B. Setting Penelitian

Setting penelitian merupakan suatu proses penelitian berdasarkan tempat dan waktu penelitian. Pada penelitian ini lokasi yang ditetapkan oleh peneliti adalah di Desa Damaran Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Di Desa Damaran tersebut ada makam pepunden bernama Mpu Janas yang memiliki bangunan gapura makam yang mempunyai keunikan pada desain dan ornamennya. Bangunan tersebut sangat unik hingga peneliti berasumsi bahwa adanya proses akulturasi pada bangunan antara agama Islam dan budaya agama Hindu. Keterkaitan bangunan gapura makam Mpu Janas dengan adanya nilai-nilai aqidah yaitu adanya bangunan berarsitektur Hindu Budha yang diberi sentuhan Islami seperti adanya tulisan lafal Allah SWT pada kemuncak kubus bangunan.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah orang pada latar penelitian yang menjadi sumber informasi. Subjek penelitian juga dimaknai sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan

¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021), 30.

informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.² Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Ahmad Badawi sebagai modin di Desa Damaran dan salah satu pelaku yang membuat bangunan gapura makam Mpu Janas, Bapak Kades Desa Damaran sebagai subyek pelengkap dan pelindung dari pepunden yang ada di Desa Damaran, pengurus Masjid Wali yang ada di Loram sebagai data komparasi antara bangunan gapura Padureksan dan gapura makam Mpu Janas yang ada di Desa Damaran, Bapak Nur Said sebagai pakar budayawan yang ada di Kudus terkait bentuk dan proses akulturasi budaya antara agama Islam dan agama Hindu.

D. Sumber Data

Sumber data dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber Data Primer

Menurut Bungin mengutip dari buku *Pengantar Metodologi Penelitian*, “Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder, yang merupakan data pendukung penelitian untuk melengkapi data pokok yang akan diteliti”.³ Sumber data primer pada penelitian ini adalah pertama Ahmad Badawi sebagai modin di Desa Damaran dan salah satu pelaku yang membuat bangunan gapura makam Mpu Janas, kedua bapak Nurrahmat sebagai salah satu yang ikut membangun dan mendesain dari gapura makam Mpu Janas di Desa Damaran Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

2. Sumber Data Sekunder

Menurut Bungin mengutip dari buku *Pengantar Metodologi Penelitian*, “Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan”.⁴ Sumber data sekunder adalah data pendukung penelitian yang akan melengkapi dari data pokok yang akan diteliti. Sumber yang menjadi data sekunder pada penelitian ini adalah berupa buku, jurnal, majalah, foto dan lain sebagainya yang menjadi data pelengkap penelitian ini. Sumber pelengkap lainnya yaitu wawancara dengan pengurus Masjid Wali yang ada di Loram Kulon yaitu bapak Afroh sebagai data komparasi antara bangunan gapura Padureksan dan gapura makam Mpu Janas yang ada di Desa Damaran. Selanjutnya bapak Nur Said sebagai pakar

² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. Syahrani, Antasari Press (Banjarmasin, 2011), 62.

³ Rahmadi, 71.

⁴ Rahmadi, 71.

budayawan yang ada di Kudus terkait bentuk akulturasi bangunan gapura Padureksan dan gapura makam Mpu Janas yang menjadi objek penelitian yang memiliki proses akulturasi budaya antara agama Islam dan agama Hindu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada suatu penelitian harus mempunyai teknik dalam mengumpulkan suatu data yang akan diteliti, sehingga penelitian akan lebih terstruktur, relevan, dan lebih mudah dalam mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan bagian dari kegiatan penelitian, di mana petugas pelaksanaannya tidak selalu harus menjadi peneliti itu sendiri, melainkan dapat melibatkan teman atau orang lain sebagai petugas pengumpul data. Kegiatan pengumpulan data terkadang menjadi pekerjaan yang cukup melelahkan dan bahkan menjadi kesulitan yang sering dihadapi oleh para peneliti.⁵ Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik ini dapat diartikan sebagai cara untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka kepada responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.⁶ Informan pada penelitian ini adalah Ahmad Badawi, pak Mad. Tidak hanya dari Desa Damaran informan pada penelitian ini juga dari pengurus Masjid Wali Loram Kulon yaitu pak Afroh sebagai data komparasi antara bangunan gapura Padureksan dan gapura makam Mpu Janas yang ada di Desa Damaran. Selanjutnya yaitu pendapat dari bapak Nur Said sebagai pakar budayawan yang ada di Kudus terkait bentuk akulturasi bangunan gapura Padureksan dan gapura makam Mpu Janas yang menjadi objek penelitian.

Materi yang akan ditanyakan kepada informan adalah terkait adanya akulturasi budaya pada arsitektur dan ornament dalam bangunan gapura makam Mpu Janas. Selain itu juga materi tentang adanya nilai aqidah yang ada pada ornament yang menempel pada bangunan dan gambaran tentang bangunan gapura makam Mpu Janas dan gapura padureksan.

⁵ Ahmad Mustamil Khoiron Adhi Kumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Sukarno Fitratan Annisya (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 98–100.

⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 75.

2. Teknik Observasi

Pengamatan atau observasi dalam konteks penelitian merujuk pada cara mengadakan pencatatan sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung. Definisi yang lebih umum mengutip pada bukunya Rahmadi berjudul *Pengantar Metodologi Penelitian* yang dikemukakan oleh Margono yaitu, “Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan secara langsung berarti peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek penelitiannya di tempat dan waktu terjadinya peristiwa, sementara pengamatan tidak langsung dilakukan melalui perantara alat tertentu, seperti rekaman video, film, rangkaian slide dan rangkaian photo”.⁷ Realita pada objek yang diteliti memiliki keunikan pada ornament yang memiliki nilai aqidah di dalam setiap ukiran dan elemen bangunan yang dibuat sebagai penghias bangunan gapura makam Mpu Janas.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumenter, juga dikenal sebagai teknik dokumentasi, merupakan cara pengumpulan data penelitian dengan memanfaatkan berbagai dokumen, baik tertulis maupun terekam. Dokumen tertulis meliputi arsip, catatan harian, autobiografi, surat pribadi, kliping, dan lainnya, sedangkan dokumen terekam mencakup film, rekaman kaset, mikrofilm, foto, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, mikrofilm, foto dan sebagainya.⁸ Dokumen yang akan di butuhkan pada penelitian ini adalah foto dari bentuk gapura dan ornament yang ada pada gapura makam Mpu Janas, buku Desa Damaran, catatan yang dibuat oleh bapak modin Ahmad Badawi.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif, disebut juga sebagai validitas, dapat dicapai melalui konsep triangulasi. Triangulasi melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber atau metode untuk memastikan bahwa temuan penelitian mencerminkan kebenaran fenomena yang diteliti. Dengan menerapkan triangulasi, peneliti dapat membandingkan informasi dari berbagai perspektif untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data. Misalnya, jika penelitian

⁷ Rahmadi, 80.

⁸ Rahmadi, 85.

menunjukkan kekurangan tenaga kesehatan di rumah sakit, triangulasi dapat melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, atau analisis dokumen untuk memvalidasi temuan tersebut.⁹ Adapun uji keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi

Sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Teknik triangulasi sumber memungkinkan pengecekan data melalui berbagai sumber untuk memastikan kredibilitas dan keandalan informasi. Dengan contoh gaya kepemimpinan menteri kesehatan, pengujian terhadap bawahan, atasan, dan rekan kerja memberikan perspektif yang berbeda dan memperkaya analisis. Menggabungkan pandangan dari ketiga sumber ini dapat memungkinkan peneliti membuat deskripsi yang lebih komprehensif dan kategorisasi terhadap data, mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antar mereka. Proses ini dapat meningkatkan kepercayaan pada temuan penelitian dan menghasilkan kesimpulan yang lebih kuat. Selanjutnya, melibatkan member check dengan ketiga sumber data dapat memvalidasi dan mendalilkan hasil penelitian.¹⁰

b. Triangulasi Teknik Pengumpuln Data

Triangulasi teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam kepada informan A terkait persepsi, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup, dan lingkungan masyarakat terhadap pengimplementasian kesehatan gratis, maka dilakukan pengecekan informasi kembali melalui observasi, ataupun dokumentasi kepada informan A tersebut maupun sebaliknya.¹¹

⁹ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 147–48, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

¹⁰ Mekarisce, 148.

¹¹ Mekarisce, 149.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda.¹²

G. Teknik Analisis Data

Miles dan Haberman, sebagaimana yang dijelaskan dalam buku "Metode Penelitian Kualitatif" oleh Abdussamad, menyampaikan analisis bahwa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga tahap kejenuhan data tercapai. Kejenuhan data dicapai ketika tidak ada data atau informasi baru yang ditemukan. Proses analisis meliputi reduksi data untuk kemacetan, penyajian data untuk menampilkan temuan, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memastikan kesesuaian interpretasi dengan data yang ada. Pendekatan ini keterlibatan keterlibatan aktif peneliti hingga semua aspek data terungkap.¹³

1. Tahap Reduksi Data (*data reduction*)

Sejumlah langkah analisis selama pengumpulan data menurut Miles dan Huberman adalah: *Pertama*, meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian. Pada langkah pertama ini termasuk pula memilih dan meringkas dokumen yang relevan. *Kedua*, Pengkodean, pengkodean hendaknya memperhatikan setidaknya-tidaknya empat hal:

- a. Menggunakan simbol atau ringkasan.
- b. Kode dibangun dalam suatu struktur tertentu.
- c. Kode dibangun dengan tingkat rinci tertentu
- d. Keseluruhannya dibangun dalam suatu sistem yang integratif.¹⁴

Ketiga, dalam analisis selama pengumpulan data adalah pembuatan catatan obyektif. Peneliti perlu mencatat sekaligus mengklasifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi sebagaimana adanya, faktual atau obyektif-deskriptif. *Keempat*, membuat catatan reflektif. Menuliskan apa yang ada pada asumsi peneliti dalam sangkut paut dengan catatan obyektif tersebut. *Kelima*, membuat catatan marginal. Miles dan Huberman memisahkan komentar peneliti mengenai substansi dan metodologinya. Komentar substansial merupakan catatan marginal.

¹² Mekarisce, 149.

¹³ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 176.

¹⁴ Abdussamad, 176.

Keenam, penyimpanan data, untuk menyimpan data setidaknya ada tiga hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Pemberian label
- b. Mempunyai format yang *uniform* dan normalisasi tertentu
- c. Menggunakan angka indeks dengan sistem terorganisasi baik

Ketujuh, analisis data selama pengumpulan data merupakan pembuatan memo. Memo yang dimaksud Miles dan Huberman adalah teoritisasi ide atau konseptualisasi ide, dimulai dengan pengembangan pendapat atau porposisi. *Kedelapan*, analisis antarlokasi, ada kemungkinan bahwa studi dilakukan lebih dari satu lokasi atau dilakukan oleh lebih dari satu staf peneliti. Pertemuan antar peneliti untuk menuliskan kembali catatan deskriptif, catatan reflektif, catatan marginal dan memo masing-masing lokasi atau masing-masing peneliti menjadi yang konform satu dengan lainnya, perlu dilakukan. *Kesembilan*, pembuatan ringkasan sementara antar lokasi. Isinya lebih bersifat matriks tentang ada tidaknya data yang dicari pada setiap lokasi.¹⁵

Mencermati penjelasan di atas, seorang peneliti dituntut memiliki kemampuan berfikir sensitif dengan kecerdasan, keluasan, serta kedalaman wawasan yang tinggi. Berdasarkan kemampuan tersebut, peneliti dapat melakukan aktivitas reduksi data secara mandiri untuk mendapatkan data yang mampu menjawab pertanyaan penelitian. Bagi peneliti pemula, proses reduksi data dapat dilakukan dengan mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut diharapkan wawasan peneliti akan berkembang, data hasil reduksi lebih bermakna dalam menjawab pertanyaan penelitian.

2. Tahap Penyajian Data (*data display*)

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Miles dan Huberman memperkenalkan dua format penting dalam analisis data kualitatif, yaitu "diagram konteks (context chart)" dan "matriks." Penelitian kualitatif umumnya berfokus pada pemahaman kata-kata dan tindakan orang yang terjadi dalam suatu konteks tertentu. Konteks ini bisa melibatkan berbagai aspek yang relevan, seperti situasi atau sistem sosial di mana individu berada, seperti kelas, sekolah, departemen, keluarga, agen, dan masyarakat lokal.¹⁶

¹⁵ Abdussamad, 177.

¹⁶ Abdussamad, 178.

Penyajian data bertujuan untuk mengorganisir hasil reduksi data sehingga tersusun dalam pola hubungan yang mudah dipahami, memungkinkan peneliti merencanakan langkah-langkah penelitian selanjutnya. Peneliti berupaya menyusun data yang relevan menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna khusus. Proses ini melibatkan tampilan data, pembentukan hubungan antar fenomena untuk memahami kejadian sebenarnya, serta menentukan tindakan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik menjadi langkah kunci dalam mencapai analisis kualitatif yang valid dan handal.¹⁷

3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing and verification*)

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti untuk pendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁸ Penarikan kesimpulan penelitian kualitatif diharapkan pada temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas menjadi lebih jelas setelah diteliti. Temuan tersebut berupa hubungan kausal atau interaktif, bisa juga berupa hipotesis atau teori.¹⁹

¹⁷ Abdussamad, 178–79.

¹⁸ Abdussamad, 180.

¹⁹ Abdussamad, 181.